

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI)

Gregorius Paulus Tahu

Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati, Denpasar, Indonesia
exjosua@hotmail.com

ABSTRACT

The classic view of the literature states that the company's environmental protection operations reduce financial performance. This study aims to show empirically the Effect of Environmental Performance and Environmental Disclosures on Financial Performance. The method of data collection uses purposive sampling. The research sample was ten manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange and had PROPER levels from the Ministry of Environment in 2013-2016. The data used in this research is secondary data. Data were analyzed using regression analysis with SPSS. The results of the study show that Environmental Performance significantly influences Financial Performance, while Environmental Disclosure does not affect Financial Performance.

Keywords: Environmental Performance, Environmental

ABSTRAK

Pandangan klasik literatur menyatakan bahwa operasi perlindungan lingkungan perusahaan menurunkan kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan secara empiris Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. Metode pengumpulan data menggunakan purposive sampling. Sampel penelitian adalah sepuluh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki tingkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2013-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dianalisis menggunakan analisis regresi dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan secara signifikan mempengaruhi Kinerja Keuangan, sedangkan Pengungkapan Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Keuangan, BEI

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah perusahaan yang memberi perhatian pada masalah lingkungan seperti konsumsi sumber daya alam, penurunan sumber daya air dan pemanasan global meningkat. Dengan kata lain, perhatian tentang faktor lingkungan ini karena meningkatnya polusi, penurunan sumber daya air dan alasan lainnya. Karena sumber air kotor dan polusi udara, banyak orang mati hari demi hari di seluruh dunia. Menurut data pengamatan kesehatan global% 23 dari semua perkiraan kematian global terkait dengan faktor lingkungan yang tidak sehat seperti polusi udara dan air kotor (WHO, 2016).

Perusahaan biasanya berpikiran kembali tentang investasi dalam isu lingkungan karena hubungan antara kinerja keuangan dan investasi dalam isu-isu lingkungan. Beberapa perusahaan berpikir bahwa upaya lingkungan memberikan keunggulan kompetitif dengan penghematan biaya (menggunakan lebih sedikit energi, mendaur ulang limbah, dll.) Begitu juga pandangan klasik literatur menyatakan bahwa operasi perlindungan lingkungan perusahaan menurunkan kinerja keuangan mereka. Berdasarkan pandangan ini, banyak penelitian dalam literatur menyelidiki

hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. Sementara diketahui, kinerja lingkungan adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Kinerja lingkungan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau hijau. Kinerja lingkungan dapat diukur dengan menggunakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) yang menghasilkan peringkat yang mewakili warna: emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Perusahaan yang mendapat peringkat emas dalam Kinerja Lingkungan adalah perusahaan yang menunjukkan Keunggulan Lingkungan. Perusahaan yang menilai warna emas Kinerja Lingkungan akan mendapatkan apresiasi yang lebih tinggi dari masyarakat. Peningkatan apresiasi dan loyalitas publik membawa peningkatan penjualan produk dan / atau layanan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dari sisi lain, perusahaan menerima peringkat emas dalam kinerja lingkungan telah menerapkan konsep keefisiensi. Efisiensi lingkungan adalah konsep menciptakan lebih banyak barang dan jasa dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit dan menciptakan lebih sedikit limbah dan polusi sebanyak mungkin.

Peningkatan penjualan diikuti oleh efisiensi biaya akan meningkatkan laba bersih perusahaan. Dampak selanjutnya dari peningkatan laba bersih perusahaan adalah Return on Asset (ROA). Selain dari konsumen, investor juga menilai perusahaan berdasarkan kinerja lingkungan yang dilakukan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dengan peringkat emas dan hijau akan lebih dihargai oleh orang-orang. Peningkatan apresiasi publik dan loyalitas menghasilkan peningkatan penjualan produk dan / atau layanan perusahaan. Dengan meningkatnya penjualan, seiring dengan penerapan konsep keefisiensi, laba bersih perusahaan akan meningkat. Seiring dengan meningkatnya laba perusahaan, laba ditahan juga meningkat. Peningkatan dalam laba ditahan perusahaan dapat meningkatkan kepemilikan perusahaan (ekuitas pemegang saham) di masa depan. Laba ditahan di sebagian besar perusahaan digunakan untuk diinvestasikan kembali di segmen yang berpotensi menghasilkan laba bagi perusahaan. Penghasilan yang ditahan yang digunakan untuk diinvestasikan kembali dalam bagian itu, kemudian akan menghasilkan laba dari peningkatan pendapatan atau peningkatan pendapatan. Dampak selanjutnya adalah pendapatan yang terus meningkat.

Hal ini diperkuat dengan beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Jimenez *et al.*, (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki korelasi positif dan signifikan dengan proaktif lingkungan dan kinerja lingkungan, sementara itu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan manajemen lingkungan. Qi *et al.*, (2014) menunjukkan bahwa tingkat perusahaan pada kinerja lingkungan dan hubungan kinerja keuangan konsisten dengan analisis tingkat industri. Muhammad *et al.*, (2015) menguji hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan publik di Australia untuk periode pra-krisis (2001-2007) dan periode pasca-krisis (2008-2010). Hasilnya mengungkapkan bahwa hubungan positif secara statistik hanya signifikan pada saat pertumbuhan ekonomi.

Begitu juga dengan Kucukbay dan Fazlilar (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Sedangkan beberapa penelitian lain menyatakan selain kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Gatimbu dan Wabwire (2016); Nor *et al.*, (2016); Li *et al.*, (2017); Haninun *et al.*, (2018).

Akan tetapi pada kenyataannya, walaupun meningkatnya perhatian publik di seluruh dunia dan di Indonesia khususnya terkait masalah lingkungan sangat penting dalam mencapai reputasi perusahaan. Namun, ada perselisihan dalam kenyataan tentang hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. Untuk alasan itu, dalam penelitian ini, bertujuan untuk

menganalisis hubungan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori stake holder dan teori legitimasi. Teori stakeholder merupakan teori yang menjelaskan keterkaitan antara pemangku kepentingan dan informasi yang diterima (Hill dan Jones, 1992). Sedangkan menurut Donaldson dan Preston (1995), teori stakeholder merupakan teori yang berkenaan dengan pengelolaan, perekomendasi sikap, struktur dan praktik yang apabila dilaksanakan akan membentuk filosofi manajemen stakeholder. Gray (2005) berpendapat jika teori stakeholder mengasumsikan bahwa perusahaan memerlukan dukungan para pemangku kepentingan untuk mempertahankan eksistensinya. Teori stakeholder dibentuk atas dasar bahwa, perusahaan harus menampilkan responsibilitas dan akuntabilitas secara tidak terbatas kepada pemegang saham apabila perusahaan tersebut telah berkembang dan menyebabkan keterkaitan masyarakat. Teori ini adalah salah satu strategi yang dilakukan perusahaan dalam menjaga hubungannya dengan para pihak yang berkepentingan dengan melakukan pengungkapan laporan berkelanjutan yang meliputi kinerja ekonomi, kinerja sosial dan kinerja lingkungan.

Selain teori stakeholder, Teori legitimasi juga merupakan salah satu teori yang dapat memberikan motivasi kepada manager atau perusahaan dalam mengungkapkan laporan berkelanjutan. Teori ini sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi, selain itu legitimasi juga dapat memberikan batasan-batasan kepada organisasi atau kelompok mengenai normanorma dan nilai-nilai sosial dalam memperhatikan lingkungan. Pada dasarnya teori legitimasi merupakan suatu kondisi atau status, yang ada ketika suatu sistem nilai perusahaan kongruen dengan sistem nilai dari sistem sosial yang lebih besar dimana perusahaan merupakan bagiannya. Ketika suatu perbedaan yang nyata atau yang potensial ada antara kedua sistem nilai tersebut, maka akan muncul ancaman terhadap legitimasi perusahaan.

Sementara itu, pengertian kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja (tentang peralatan). Menurut Suratno *et al.*, (2006) *financial performance* dapat diartikan sebagai prestasi yang telah diwujudkan melalui kerja yang telah dilakukan dan dituangkan dalam laporan keuangan serta dapat menjadi tolok ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam periode tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan metode umum yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan di bidang keuangan. Rasio merupakan alat yang membandingkan suatu hal dengan hal lainnya sehingga dapat menunjukkan hubungan atau korelasi dari suatu laporan finansial berupa neraca dan laporan laba rugi. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini sangat diperhatikan oleh investor karena mereka ingin melihat kemampuan dari perusahaan dalam mengalokasikan dananya untuk menghasilkan keuntungan yang semakin besar di kemudian hari.

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang berfokus pada kegiatan perusahaan dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan (Lakonski, 2000). Sedangkan menurut Suratno *et al.*, (2006) kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green). Dengan demikian, kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang berfokus pada kegiatan perusahaan dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan. Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan yang dikenal dengan nama PROPER merupakan upaya pemerintah yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong perusahaan mengelola

lingkungan hidup dengan cara lebih baik melalui instrumen insentif reputasi atau citra bagi perusahaan yang mempunyai kinerja pengelolaan lingkungan yang baik dan disinsentif reputasi atau citra perusahaan dengan kinerja buruk (Lemonia dan Fauzi, 2008).

Bethelot (2002) dalam Al Tuwaijri *et al.*, (2003) mendefinisikan pengungkapan lingkungan sebagai kumpulan informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Informasi ini dapat diperoleh dengan banyak cara, seperti pernyataan kualitatif, asersi atau fakta kuantitatif, bentuk laporan keuangan atau catatan kaki. Untuk mengukur luas pengungkapan lingkungan, berbagai penelitian terdahulu menggunakan checklist berdasarkan acuan standar pengungkapan lingkungan. Penelitian ini akan menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI)* dalam pengukuran luas pengungkapan lingkungan. Pemilihan *GRI* sebagai tolok ukur luas pengungkapan lingkungan dilandasi pemikiran bahwa *GRI* merupakan kerangka pelaporan berkelanjutan (sustainability) yang paling banyak digunakan di seluruh dunia (Lemonia dan Fauzi, 2008).

Dari tinjauan pustaka yang ada, dapat ditentukan hipotesis sebagai berikut:

H1: ada pengaruh signifikan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan

H2: ada pengaruh signifikan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan

H3: ada pengaruh signifikan kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif. Penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan akhir tahun 2016 yang memiliki laporan keuangan dan pengungkapan lingkungan yang lengkap dan dipublikasikan dalam Indonesian Capital Market Directory (ICMD) ataupun website masing-masing. Obyek penelitian ini adalah pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2016. Sehingga populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2016. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan agar penelitian semakin menunjukkan hasil yang terbaik. Oleh karena itu terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar sampel yang digunakan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar harus menerbitkan laporan tahunannya di BEI secara berturut-urur selama tahun 2013-2016.
2. Perusahaan harus memberikan pengungkapan lingkungan selama tiga tahun berturut-turut selama tahun 2013-2016.
3. Memiliki data yang lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu laporan keuangan dan pengungkapan lingkungan perusahaan yang bergerak di manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber dari data penelitian ini adalah data yang dikumpulkan, diolah serta dipublikasikan oleh Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan, definisi dari masing-masing variabel adalah:

1) kinerja lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green). Kinerja lingkungan perusahaan diukur dari prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi.

Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yang diberi skor secara berturut-turut.

2) Pengungkapan lingkungan

Pengungkapan lingkungan adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan lingkungan perusahaan diukur dengan disclose-scoring yang diperoleh dari analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode skor satu apabila diungkapkan dan nol apabila tidak diungkapkan. Pengungkapan lingkungan diukur dengan menggunakan suatu checklist yang berisi item-item pengungkapan yang nantinya akan dicocokkan dengan pengungkapan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Daftar item pengungkapan dalam penelitian ini menggunakan Global Reporting Initiative (GRI) yang diperoleh dari laporan berkelanjutan tiap perusahaan.

3) Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mengukur kinerja perusahaan digunakan dari analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas (ROA).

Untuk menguji hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini digunakan alat analisis regresi dengan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari total perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016, jumlah perusahaan yang terdaftar secara berturut - turut untuk periode tersebut berjumlah 146 perusahaan. Dari 146 perusahaan, terdapat 110 perusahaan yang laporan keuangan atau tahunannya tersedia. Selain itu juga dari data tersebut diketahui bahwa terdapat 34 perusahaan yang telah mengikuti PROPER dan setelah melakukan outlier maka perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel adalah sebanyak 10 perusahaan dengan periode 4 tahun sehingga jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 40. Daftar perusahaan yang telah memenuhi kriteria dan menjadi sampel penelitian disajikan pada:

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1	Semen Baturaja (Persero)
2	Semen Indonesia (Persero)
3	Asahimas Flat Glass Tbk
4	Surya Toto Indonesia Tbk
5	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
6	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
8	Fajar Surya Wisesa Tbk
9	Gudang Garam Tbk
10	Kimia Farma (Persero)

Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 2 uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	40	-,047	,174	,07828	,053437
Kinerja lingkungan	40	2	5	3,10	,441
Pengungkapan Lingkungan	40	2,27	18,52	8,2585	4,88006
Valid N (listwise)	40				

Dari tabel 2 di atas diketahui bahwa nilai terendah kinerja lingkungan sebesar 2 dimiliki perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk ditahun 2013. Sementara nilai tertinggi Kinerja lingkungan sebesar 5 dimiliki perusahaan Semen Indonesia (Persero) dengan nilai rata-rata sebesar 3,10 dan standar deviasi sebesar 0,441. Nilai terendah variable pengungkapan lingkungan adalah sebesar 2,27 yang dimiliki perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Tbk di tahun 2013. Sementara nilai tertinggi pengungkapan lingkungan sebesar 18,52 yang dimiliki perusahaan Asahimas Flat Glass Tbk ditahun 2013, dengan nilai rata-rata pengungkapan lingkungan sebesar 8,2585 dan standar deviasi sebesar 4,880. Kinerja keuangan memiliki nilai paling rendah sebesar -0,047 yaitu pada Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2015, dan nilai paling tinggi 0,174 yaitu pada Semen Indonesia (Persero) pada tahun 2013.

Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Hasil uji statistik t disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-,021	,057		
Kinerja lingkungan	,040	,019	,334	2,180	,036
Pengungkapan Lingkungan	-,003	,002	-,292	-1,906	,064

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 3, dari kedua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, satu variabel yaitu pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk pengungkapan lingkungan sebesar 0,64 yang nilai signifikansinya melebihi 0,05. Sedangkan variabel kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena memiliki nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,036. Jadi dari kedua variabel model regresi pada penelitian ini terdapat satu variabel independen yaitu kinerja lingkungan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan.

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,018	2	,009	3,550	,039 ^b
Residual	,093	37	,003		
Total	,111	39			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pengungkapan Lingkungan, Kinerja lingkungan

Pada tabel 4 uji F dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 3,550 dengan Sig. 0,039. Karena Sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Hasil uji R² pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,401 ^a	,161	,116	,050252

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Lingkungan, Kinerja lingkungan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji R² pada tabel 5 besarnya adjusted R square adalah 0,161 hal ini berarti sebesar 16,1% variasi variabel dependen kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan, sedangkan sisanya (100% - 16,1% = 83,9%) dijelaskan oleh sebab - sebab lain di luar model.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil analisis regresi menunjukkan variabel kinerja lingkungan memiliki koefisien regresi sebesar 0,040 dengan tingkat signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 yaitu sebesar 0,036. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (H1 diterima). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jimenez *et al.*, (2013); Kucukbay dan Fazlilar (2016) yang menyatakan bahwa Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Begitu juga hasil penelitian Scrimgeour *et al.*, (2015); Afagachie (2013); Gatimbu dan Wabwire, (2016); Manrique dan Ballester (2017); Haninun *et al.*, (2018) dan Earnhart (2018) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Sarumpaet (2006) dan Li *et.al.*, (2016).

Sehingga dapat menyatakan bahwa Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dapat mempengaruhi minat stakeholder terutama para investor

dan masyarakat. Jadi berdasarkan penjelasan di atas kinerja lingkungan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dikarenakan citra positif perusahaan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan pembelian produk perusahaan yang akan membuat kinerja keuangan meningkat (laba perusahaan meningkat), kinerja keuangan yang meningkat akan meningkatkan pula harga saham dan nilai saham perusahaan sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

b. Pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil analisis regresi menunjukkan variabel pengungkapan lingkungan memiliki koefisien regresi sebesar $-0,003$ dengan tingkat signifikansi yang lebih tinggi dari $0,05$ yaitu sebesar $0,064$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (H2 ditolak).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman *et al.*, (2010) yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Namun, penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Gatimbu dan Wabwire (2016); Nor *et al.*, (2016); Li *et al.*, (2017); Haninun *et al.*, (2018).

c. Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil analisis regresi menunjukkan variabel kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan memiliki nilai F sebesar $3,550$ dengan tingkat signifikansi yang lebih rendah dari $0,05$ yaitu sebesar $0,039$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (H3 diterima).

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Lu, *et al.*, (2016) yang dilakukan dengan estimasi tiga tahap least square (3SLS) menunjukkan hubungan negatif antara EP dan FP dan hubungan positif antara EP dan ED, menunjukkan bahwa perusahaan yang sukses secara finansial kurang berpeluang dalam kinerja lingkungan yang baik tetapi perusahaan hijau lebih mungkin untuk mengungkapkan EP mereka. Hal ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Haninun *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari pembahasan penelitian diatas adalah:

- 1) Kinerja lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,036$.
- 2) Pengungkapan lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,064$
- 3) Kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,039$.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Bagi Manajemen

Bagi manajemen keuangan disarankan untuk memperhatikan faktor lingkungan dalam kebijakan penentuan kinerja keuangan perusahaan, karena dalam penelitian ini kinerja lingkungan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan walaupun masih banyak faktor lainnya yang menentukan.

b. Bagi Investor

Bagi Investor, disarankan sebelum menanamkan modalnya di suatu perusahaan perlu memperhatikan kinerja keuangan perusahaan dengan tetap mempertimbangkan dampak positif dan negatif kebijakan terkait kinerja lingkungan perusahaan. Dengan kata lain, Investor dapat memperhatikan variabel kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut menjadi pertimbangan supaya investasi yang dilakukan memberikan tingkat keuntungan yang maksimal dan untuk meminimalisir terjadinya risiko investasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik. Peneliti juga mempertimbangkan variabel-variabel yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya, sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hanya menguji konten kinerja lingkungan dengan indeks PROPER yang ditentukan oleh Pemerintah
- 2) Hanya gunakan metode statistik regresi linier dan sampel dari populasi yang terbatas pada perusahaan manufaktur

Daftar Pustaka

- Afagachie, C., 2013, *The Relationship Between Corporate Environmental Performance and Corporate Financial Performance - Using The Framework of Corporate Environmental Policy Implementation*, Faculty of Engineering, University of Bristol
- Al-Tuwaijri, S.A., Christensen, T.E. dan Hughes II, K.E. 2004. *The Relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: a simultaneous equations approach*. *Accounting, Organizations and Society*. Vol. 29. pp.447-471.
- Donaldson, T. and Preston, L. 1995, *The Stakeholder Theory of the Corporation Concepts, Evidence, and Implications*. *Academy of Management Review*, 20, 65-91
- Gatimbu dan Wabwire, 2016, *Effect of Corporate Environmental Disclosure on Financial Performance of Firms Listed at Nairobi Securities Exchange, Kenya*, *International Journal of Sustainability Management and Information Technologies*, 2(1): 1-6, doi: 10.11648/j.ijsmi.20160201.11
- Gray, R., 2005, *Taking a Long View on What We Now Know About Social and Environmental Accountability and Reporting*. *Electronic Journal of Radical Organisation Theory*, Vol.9, pp.1-31
- Haninun, et.al., 2018, *The effect of environmental performance and disclosure on financial performance*, *International Journal of Trade and Global Markets* > List of Issues > Volume 11, Issue 1-2
- Hill, C.W.L. and Jones, T.M. 1992, *Stakeholder-Agency Theory*. *Journal of Management Studies*, 29, 131-154.

- Jiménez, J.B, Brust, D.V., Úbeda, J.P., Dijkshoorn, J., 2013. "Environmental protection and financial performance: an empirical analysis in Wales", *International Journal of Operations & Production Management*, 33(8), p. 981 - 1018
- Kucukbay dan Fazlilar, 2016, *The Relationship between Firms' Environmental Performance and Financial Performance: The Case of Turkey*, *International Conference on Eurasian Economies 2016*
- Lankoski, L. 2000. *Determinants of environmental profit: An analysis of the firm-level relationship between environmental performance and economic*, Helsinki University of Technology, Department of Industrial Engineering and Management, Institute of Strategy and International Business
- Leimona, Beria dan Aunul Fauzi. 2008. *CSR dan Pelestarian Lingkungan (Mengelola Dampak: Positif dan Negatif)*. Indonesia Business Links. Jakarta
- Li, et.al, 2016, *Corporate environmental performance, environmental information disclosure, and financial performance: Evidence from Cina*, *Human and Ecological Risk Assessment: An International Journal*, Volume 23, 2017 - Issue 2
- Lucy Wenxiang Lu, Martin Edward Taylor, 2018, "A study of the relationships among environmental performance, environmental disclosure, and financial performance", *Asian Review of Accounting*, Vol. 26 Issue: 1, pp.107-130
- Muhammad, N., Scrimgeour, F., Reddy, K., Abidin, S., 2015. "The relationship between Environmental Performance and financial performance in periods of growth and contraction: evidence from Australian publicly listed firms", *Journal of Cleaner Production*, 102, p.324-332
- Nor, et.al., 2016, *The Effects of Environmental Disclosure on Financial Performance in Malaysia*, 7th International Economics & Business Management Conference, 5th & 6th October 2015, *Procedia Economics and Finance* 35 (2016) 117 - 126
- Qi, G.Y., Zeng, S.X., Jonathan J. Shi, J.J., Meng, X.H., Lin, H., Yang, Q.X., 2014. "Revisiting the relationship between environmental and financial performance in Chinese industry". *Journal of Environmental Management*. 145, p.349-356
- Rahman et.al., 2010, *Environmental Disclosure and Financial Performance: An Empirical Study of Malaysia, Thailand and Singapore*, *SEAJ* 29(2) September 2009
- Suratno, Darsono, dan Siti Mutmainah. 2006. *Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance*. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*. 23-26 Agustus